

Pengaruh Penggunaan *Artificial Intelligence* Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Di Perguruan Tinggi

Laisya Anjelina Lumbantoruan*, Mhd. Mufti Affikri Nst, Amira Zakia Siregar, Putri Yanjani Waruwu, Muhammad Bukhori Dalimunthe

Program Studi Pendidikan Bisnis, Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Medan, Jalan Willem Iskandar, Pasar V, Medan Estate, Sumatera Utara, 20221. Indonesia

*Corresponding Author: laisyaanjelina@gmail.com

Article History

Received : June 06th, 2026

Revised : June 27th, 2026

Accepted : July 13th, 2026

Abstract: Perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) saat ini telah mentransformasi lanskap pendidikan tinggi secara signifikan serta membawa perubahan besar dalam aktivitas akademik mahasiswa di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan AI terhadap efektivitas pembelajaran ekonomi dan bisnis di perguruan tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei melalui penyebaran kuesioner daring kepada 49 mahasiswa dari berbagai program studi dan perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menggunakan AI, khususnya ChatGPT, untuk membantu memahami materi, mencari informasi, dan menyelesaikan tugas akademik secara lebih cepat, yang berkontribusi meningkatkan efektivitas serta produktivitas belajar mahasiswa. Kesimpulannya, penggunaan AI memberikan lebih banyak manfaat dibandingkan dampak negatifnya dalam proses pembelajaran, sehingga teknologi ini perlu dimanfaatkan secara bijak dan bertanggung jawab agar dapat mendukung proses belajar mahasiswa secara positif.

Keywords: Artificial Intelligence, ChatGPT, efektivitas pembelajaran, mahasiswa, pendidikan tinggi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era modern membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Salah satu teknologi yang saat ini banyak digunakan adalah *Artificial Intelligence* (AI). AI merupakan teknologi kecerdasan buatan yang dirancang untuk membantu manusia menyelesaikan pekerjaan secara lebih cepat dan efisien. Dalam dunia pendidikan, AI mulai dimanfaatkan untuk membantu proses pembelajaran, mulai dari mencari informasi, memahami materi, hingga membantu penyelesaian tugas akademik. Salah satu bentuk AI yang cukup populer di kalangan mahasiswa saat ini adalah ChatGPT.

Penggunaan AI dalam pembelajaran dianggap mampu memberikan berbagai kemudahan bagi mahasiswa, khususnya pada pembelajaran ekonomi dan bisnis. Mahasiswa dapat memperoleh informasi dengan lebih cepat, memahami materi secara lebih praktis, serta menyelesaikan tugas dengan lebih efisien. Selain itu, AI juga membantu mahasiswa dalam memahami studi kasus, mencari referensi, dan memperoleh penjelasan tambahan terkait materi

perkuliahan. Karena kemudahan tersebut, penggunaan AI semakin sering ditemukan dalam aktivitas belajar mahasiswa di perguruan tinggi.

Namun, penggunaan AI dalam pembelajaran juga menimbulkan beberapa permasalahan. Sebagian mahasiswa menggunakan AI hanya untuk memperoleh jawaban instan tanpa benar-benar memahami materi yang dipelajari. Jika digunakan secara berlebihan, kondisi ini dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis, kemampuan analisis, dan kemandirian belajar mahasiswa. Selain itu, penggunaan AI tanpa pengecekan kembali terhadap informasi yang diberikan juga dapat menimbulkan kesalahan dalam proses pembelajaran.

Fenomena meningkatnya penggunaan AI menunjukkan bahwa teknologi ini sudah menjadi bagian dari proses pembelajaran modern. Meskipun demikian, masih terdapat perbedaan pandangan mengenai pengaruh AI terhadap efektivitas pembelajaran mahasiswa. Ada yang menilai AI sangat membantu proses belajar, tetapi ada juga yang berpendapat bahwa penggunaan AI dapat membuat mahasiswa terlalu bergantung pada teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh

penggunaan *Artificial Intelligence* terhadap efektivitas pembelajaran ekonomi dan bisnis di perguruan tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran ekonomi dan bisnis, menganalisis pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran mahasiswa, serta mengetahui dampak positif dan negatif penggunaan AI dalam kegiatan akademik di perguruan tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai penggunaan AI yang lebih tepat dan bijak dalam proses pembelajaran di era digital.

Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam dunia akademik kini terus berkembang pesat dan diadopsi secara luas oleh generasi muda. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Putri & Hayati, 2024) bahwa platform berbasis kecerdasan buatan mampu mendukung efisiensi proses belajar mahasiswa secara signifikan melalui penyediaan informasi yang instan. Fenomena ini juga diperkuat oleh temuan (Mariyadi & Asri, 2024) mengenai tingginya persepsi positif mahasiswa terhadap fungsionalitas teknologi pintar dalam membantu penyelesaian tugas-tugas perkuliahan yang kompleks.

Meskipun demikian, tingkat adopsi teknologi ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan internal dari para pengguna itu sendiri. Sebagaimana dijelaskan dalam kajian (Rizki & Fernandes, 2024), tingkat pengetahuan awal serta intensitas pemanfaatan yang tepat menjadi faktor penentu utama sejauh mana teknologi digital dapat diintegrasikan secara produktif oleh mahasiswa di lingkungan kampus. Ketika mahasiswa memiliki modal pengetahuan yang cukup, teknologi ini terbukti mampu mengakselerasi pemahaman materi kognitif secara mandiri (Peliza & Utama, 2024).

Akselerasi ini tetap menuntut adanya kontrol agar tidak memicu dampak negatif terhadap kualitas pendidikan. Berdasarkan hasil pengamatan (Dewi & Lestari, 2024), evaluasi terhadap sikap dan kecenderungan perilaku mahasiswa saat berinteraksi dengan AI sangat penting dilakukan guna menjaga komitmen belajar yang sehat. Pengawasan dan pemetaan yang konsisten terhadap pola interaksi digital ini menjadi kunci utama dalam menjaga kualitas luaran kognitif serta objektivitas capaian akademis mahasiswa di era digital (Jaya & Suastini, 2025).

METODE

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13–25 Mei 2026 melalui media digital demi efisiensi jangkauan responden. Pengumpulan data dilakukan secara daring (online) yang menjangkau mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi di Indonesia, antara lain Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Universitas Negeri Medan, Universitas Sumatera Utara, Universitas HKBP Nommensen, dan Universitas Tangerang Raya. Hal ini sejalan dengan prosedur (Fathony & Hizraini, 2024) bahwa penggunaan pendekatan kuantitatif dengan desain survei lapangan sangat efektif untuk mengukur efisiensi serta dinamika pemanfaatan teknologi baru di kalangan mahasiswa secara riil. Dengan demikian, gambaran objektif mengenai pengaruh kecerdasan buatan dalam aktivitas akademik dapat dipetakan secara terukur melalui data yang diperoleh langsung dari sudut pandang responden di berbagai wilayah perguruan tinggi.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa perguruan tinggi yang memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan dalam aktivitas belajarnya sehari-hari. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria bersasaran, yaitu mahasiswa yang pernah atau sedang aktif menggunakan ChatGPT dalam kegiatan akademik mereka. Hal ini sejalan dengan argumen (Tlili & Shehata, 2023) bahwa pelacakan pengaruh instan alat kognitif terhadap tingkat pemahaman materi akan jauh lebih akurat jika difokuskan secara spesifik pada kelompok subjek yang sudah familier dengan teknologi tersebut. Dari sampel yang ditentukan, penelitian ini mengukur variabel penggunaan AI dan efektivitas pembelajaran. Konseptualisasi indikator dalam riset ini mengacu pada premis (Dewi & Lestari, 2024) bahwa tingkat pengetahuan, pemanfaatan, serta evaluasi sikap mahasiswa di lingkungan kampus merupakan fondasi utama untuk mengukur sejauh mana adaptasi digital memengaruhi luaran kognitif mereka.

3. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahapan sistematis yang terstruktur. Tahap pertama dimulai dengan penyusunan instrumen kuesioner yang dikembangkan dari indikator variabel penggunaan AI dan efektivitas pembelajaran. Tahap kedua dilanjutkan dengan pengujian validitas instrumen guna memastikan

setiap butir pernyataan mampu mengukur parameter penelitian secara akurat. Tahap ketiga adalah pelaksanaan pengumpulan data di mana lembar instrumen disebarikan kepada responden melalui platform *Google Form*. Tahap keempat ditutup dengan pengumpulan serta rekapitulasi seluruh data kuesioner yang telah terisi secara lengkap untuk kemudian masuk ke dalam proses tabulasi dan pengolahan angka secara terpadu.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner diukur menggunakan instrumen Skala Likert empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase distribusi jawaban dari setiap butir pernyataan. Hal ini sejalan dengan teknik (Jaya & Suastini, 2024) bahwa penyajian data persentase ke dalam tabel distribusi frekuensi dan uraian narasi sangat tepat untuk mendeskripsikan peluang, tantangan, serta pengaruh riil penggunaan AI terhadap efektivitas pembelajaran di era Pendidikan 4.0. Melalui pemrosesan angka ini, peneliti dapat menarik kesimpulan yang kuat mengenai bagaimana integrasi teknologi memicu kemandirian sekaligus menguji daya analisis kritis mahasiswa ekonomi dan bisnis dalam menghadapi materi perkuliahan modern.

Tabel 2. Penggunaan AI dalam Pembelajaran

No.	Pernyataan	Setuju (%)	Sangat Setuju (%)
1.	Menggunakan AI untuk tugas kuliah	75,5%	16,3%
2.	AI membantu memahami materi	73,5%	22,4%
3.	AI mempermudah mencari informasi	55,1%	38,8%
4.	AI meningkatkan efektivitas belajar	65,3%	22,4%
5.	AI meningkatkan produktivitas belajar	63,3%	20,4%

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar mahasiswa setuju bahwa AI membantu proses pembelajaran mereka. Pernyataan mengenai penggunaan AI dalam mengerjakan tugas memperoleh persentase setuju tertinggi sebesar 75,5%. Selain itu, mahasiswa juga merasa AI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap 49 mahasiswa dari berbagai program studi dan perguruan tinggi yang pernah menggunakan Artificial Intelligence (AI) dalam kegiatan pembelajaran. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan *Google Form* dengan skala Likert empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

No.	Semester	Persentase
1.	Semester 4	65,3%
2.	Semester 6	30,6%
3.	Semester 8	4,1%

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berasal dari semester 4 dengan persentase sebesar 65,3%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran sudah cukup umum digunakan mahasiswa pada semester menengah. Selain itu, responden juga berasal dari berbagai program studi dan perguruan tinggi yang berbeda sehingga data penelitian lebih beragam.

membantu memahami materi dan mencari informasi dengan lebih cepat. Hasil ini menunjukkan bahwa AI, khususnya ChatGPT, sudah menjadi alat bantu belajar yang cukup sering digunakan mahasiswa dalam kegiatan akademik.

Tabel 3. AI dan Efektivitas Pembelajaran

No.	Pernyataan	Setuju (%)	Sangat Setuju (%)
1.	AI membuat proses belajar lebih menarik	63,3%	26,5%
2.	AI membantu memahami materi, bukan hanya jawaban instan	57,1%	36,7%
3.	AI membantu meningkatkan berpikir kritis	65,3%	24,5%
4.	AI membuat mahasiswa lebih mandiri belajar	55,1%	20,4%
5.	AI meningkatkan kualitas hasil tugas	63,3%	18,4%
6.	AI membantu memahami studi kasus ekonomi dan bisnis	73,5%	20,4%

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas mahasiswa menilai bahwa penggunaan AI memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran. Mahasiswa merasa proses belajar menjadi lebih menarik, tugas lebih mudah diselesaikan, dan pemahaman materi menjadi lebih cepat. Selain itu, sebagian besar responden juga setuju bahwa AI membantu meningkatkan kualitas hasil tugas akademik mereka.

Tabel 4. Dampak Negatif Penggunaan AI dalam Pembelajaran

No.	Pernyataan	S (%)	SS (%)	STS(%)	TS(%)
1.	Terlalu bergantung pada AI	26,5%	12,2%	10,2%	51%
2.	Jarang membaca buku atau sumber lain	30,6%	16,3%	12,2%	40,8%
3.	Menggunakan AI tanpa mengecek jawaban	34,7%	8,2%	16,3%	40,8%
4.	AI dapat menurunkan kemampuan analisis	46,9%	40,8%	4,1%	8,2%

Berdasarkan Tabel 4, sebagian mahasiswa mengakui bahwa penggunaan AI secara berlebihan dapat memberikan dampak negatif dalam pembelajaran. Meskipun sebagian besar responden tidak merasa terlalu bergantung pada AI, banyak mahasiswa setuju bahwa penggunaan AI yang berlebihan dapat menurunkan kemampuan analisis dan membuat mahasiswa lebih jarang menggunakan sumber belajar lain seperti buku.

Tabel 5. Pandangan Mahasiswa terhadap AI dalam Pendidikan

No.	Pernyataan	Setuju (%)	Sangat Setuju (%)
1.	AI sebaiknya digunakan sebagai alat bantu belajar, bukan pengganti proses belajar	42,9%	55,1%
2.	Dosen perlu memberikan arahan tentang penggunaan AI yang benar	44,9%	42,9%
3.	Penggunaan AI memberikan lebih banyak manfaat dibandingkan kerugiannya	57,1%	20,4%
4.	Saya mendukung penggunaan AI dalam pembelajaran di perguruan tinggi	71,4%	18,4%
5.	AI membantu memahami studi kasus ekonomi dan bisnis lebih mudah	73,5%	20,4%
6.	Penggunaan AI akan semakin penting dalam dunia pendidikan di masa depan	65,3%	28,6%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pandangan positif terhadap penggunaan AI dalam pendidikan. Mayoritas responden mendukung penggunaan AI dalam proses pembelajaran dan menilai bahwa AI memberikan lebih banyak manfaat dibandingkan kerugiannya. Selain itu, mahasiswa juga berpendapat bahwa dosen perlu memberikan arahan mengenai penggunaan AI yang tepat agar teknologi tersebut digunakan secara bijak dalam kegiatan akademik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa penggunaan Artificial Intelligence (AI), khususnya ChatGPT, memiliki pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran mahasiswa ekonomi dan bisnis di perguruan tinggi. Mayoritas responden merasa bahwa AI membantu mereka dalam memahami materi, mencari informasi, serta menyelesaikan tugas kuliah dengan lebih cepat dan praktis. Hal

ini menunjukkan bahwa AI sudah mulai menjadi bagian dari proses belajar mahasiswa sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa cukup sering menggunakan AI dalam kegiatan akademik. Menurut penulis, hal ini cukup wajar karena AI memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi tanpa harus mencari referensi secara manual dalam waktu yang lama. Mahasiswa hanya perlu mengetik pertanyaan, lalu AI langsung memberikan jawaban atau penjelasan yang dibutuhkan. Dalam beberapa kondisi, AI juga membantu mahasiswa memahami materi yang dianggap sulit dengan bahasa yang lebih sederhana.

Selain membantu memahami materi, penggunaan AI juga membuat proses belajar terasa lebih menarik dan fleksibel. Mahasiswa dapat belajar kapan saja tanpa harus menunggu penjelasan dari dosen atau mencari sumber belajar secara manual. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih efisien, terutama ketika mahasiswa sedang mengerjakan tugas atau

mempersiapkan presentasi. Pada pembelajaran ekonomi dan bisnis, AI juga membantu mahasiswa memahami studi kasus dan contoh perhitungan dengan lebih cepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Husnaini dan Madhani (2024) yang menyatakan bahwa ChatGPT membantu mahasiswa menyelesaikan tugas kuliah secara lebih efisien dan praktis. Selain itu, penelitian Marlin et al. (2023) juga menjelaskan bahwa penggunaan AI memberikan manfaat dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan AI memang memberikan dampak positif dalam kegiatan akademik mahasiswa.

Meskipun memberikan banyak manfaat, hasil penelitian juga menunjukkan adanya dampak negatif dari penggunaan AI apabila digunakan secara berlebihan. Sebagian mahasiswa mengaku mulai jarang membaca buku atau sumber pembelajaran lain karena lebih memilih menggunakan AI yang dianggap lebih cepat. Selain itu, ada juga mahasiswa yang terkadang langsung menggunakan jawaban dari AI tanpa mengecek kembali kebenarannya. Menurut penulis, kondisi ini cukup berisiko karena informasi dari AI tidak selalu sepenuhnya benar dan tetap perlu diperiksa kembali.

Mayoritas responden juga menyadari bahwa penggunaan AI secara berlebihan dapat menurunkan kemampuan analisis mahasiswa. Jika mahasiswa terlalu bergantung pada AI, proses berpikir kritis bisa berkurang karena mahasiswa cenderung menerima jawaban secara instan tanpa mencoba memahami prosesnya terlebih dahulu. Dalam pembelajaran ekonomi dan bisnis, kemampuan analisis sebenarnya sangat penting, terutama dalam memahami data, studi kasus, dan pengambilan keputusan.

Namun secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI memberikan lebih banyak manfaat dibandingkan dampak negatifnya. Hal ini terlihat dari banyaknya mahasiswa yang mendukung penggunaan AI dalam pembelajaran di perguruan tinggi. Mahasiswa juga berpendapat bahwa AI sebaiknya digunakan sebagai alat bantu belajar, bukan sebagai pengganti proses belajar itu sendiri.

Menurut penulis, penggunaan AI dalam dunia pendidikan memang sulit untuk dihindari karena perkembangan teknologi saat ini berjalan sangat cepat. Oleh karena itu, yang paling penting bukan melarang penggunaan AI, tetapi bagaimana mahasiswa dapat menggunakan teknologi

tersebut secara bijak dan bertanggung jawab. Jika digunakan dengan tepat, AI dapat menjadi alat bantu yang mendukung proses pembelajaran dan membantu mahasiswa belajar dengan lebih efektif di era digital.

KESIMPULAN

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) dalam dunia pendidikan menunjukkan bahwa teknologi digital telah menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan AI, khususnya ChatGPT, mampu membantu mahasiswa ekonomi dan bisnis dalam memahami materi, mencari informasi, serta menyelesaikan tugas akademik secara lebih cepat dan efisien. Kehadiran AI juga membuat proses belajar menjadi lebih fleksibel dan praktis sehingga mendukung efektivitas pembelajaran mahasiswa di era digital saat ini. Di sisi lain, penggunaan AI yang tidak terkontrol juga berpotensi menimbulkan ketergantungan terhadap teknologi dan mengurangi kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan tidak hanya membutuhkan kemampuan teknologi, tetapi juga kesadaran dalam menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, AI sebaiknya dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran yang mendukung proses belajar, bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir mahasiswa. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa penggunaan AI memiliki peluang besar untuk terus dikembangkan dalam pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya pada bidang ekonomi dan bisnis. Ke depan, penelitian serupa dapat dilakukan dengan cakupan responden yang lebih luas atau menggunakan metode penelitian yang lebih mendalam agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penggunaan AI dalam dunia pendidikan.

REFERENSI

- Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2023). *Chatting and cheating: Ensuring academic integrity in the era of ChatGPT. Innovations in Education and Teaching International*, 60(2), 228–239.
<https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/14703297.2023.2190148>

- Darmawan, R., & Adiguna, M. (2024). Analisis persepsi dan preferensi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT di Fakultas Ekonomi dan Manajemen. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 1123–1131.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/37966>
- Dewi, A., et al. (2024). Sikap mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam mendukung pembelajaran di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Digital*, 5(1), 45–53.
- Dewi, H., Lestari, D., Arsyad, M. A., Ediyanto, E., & Ronaldi, P. (2024). Sikap mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam mendukung pembelajaran di perguruan tinggi. *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 10(2), 1–8.
<https://e-jurnal.iims.ac.id/index.php/JALHu/article/download/171/157>
- Fathony, M. H., Hizraini, A. A., Aulia, R., & Almaisarah. (2024). Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT di Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 16601–16607.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/37966/23812>
- Husnaini, N., & Madhani, A. (2024). Perspektif mahasiswa terhadap ChatGPT dalam menyelesaikan tugas kuliah. *Jurnal Education Research*, 5(1), 88–96.
<https://jer.or.id/index.php/jer/article/download/1047/671/5741>
- Jaya, I. K. M. A., & Suastini, N. N. (2025). Tingkat penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran di era digital pada mahasiswa PGSD. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 18(1), 21–28.
- Kuncara, A., et al. (2023). Pengaruh Artificial Intelligence terhadap efektivitas pembelajaran mahasiswa di era digital. *Jurnal On Education*, 5(4), 7789–7798.
<https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/3304/2776>
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of Economics*. Boston: Cengage Learning.
- Mariyadi, Al Asri, D. F., Pratama, I. W. S. W. P., Marthaningrum, G. B., & Siahaan, J. G. (2024). Persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan ChatGPT dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 4501–4512.
<https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4054817>
- Marlin, S., et al. (2023). Manfaat dan tantangan penggunaan AI ChatGPT terhadap proses pendidikan dan kompetensi mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal COSTING*, 7(1), 245–256.
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/16789>
- Mulyasa, E. (2003). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, R., et al. (2025). Dampak penggunaan Artificial Intelligence terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal AMI UINSU*, 3(1), 55–63.
<https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami/article/download/4293/1714>
- Peliza, R. (2024). Analisis penggunaan ChatGPT sebagai alat pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman materi mahasiswa. *REMIK: Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 8(4), 1220–1229.
<https://doi.org/10.33395/remik.v8i4.14596>
- Pratiwi, N. K., Yulianto, B., Mintowati, Supratno, H., Sodik, S., & Mulyono. (2024). Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT: Peluang dan tantangan bagi pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah wajib pada kurikulum perguruan tinggi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(3), 2727–2738.
<https://e-journal.anugrah.or.id/index.php/jurnal-onoma/article/download/1231/1042>
- Putri, S. A., & Hayati, R. (2024). Analisis Chat GPT untuk mendukung proses belajar mahasiswa Ilmu Komunikasi. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 10(3), 529–538.
<https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/download/1843/732/>
- Rifky, M. (2024). Dampak penggunaan Artificial Intelligence bagi pendidikan tinggi. *IJMST Journal*, 4(2), 98–107.
<https://journal.ilmudata.co.id/index.php/ijmst/article/download/287/80/1123>
- Rizki, O. F., Fernandes, R., & Kartika, R. (2024). Pengetahuan dan pemanfaatan ChatGPT di kalangan mahasiswa (Studi kasus: Mahasiswa Departemen Sosiologi Universitas Negeri Padang). *Naradidik:*

- Journal of Education & Pedagogy*, 3(3), 222–228.
- Salmi, J., & Setiyanti, A. A. (2023). Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT di era pendidikan 4.0. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 399–406. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/5741/4293>
- Sugiarto, A., et al. (2024). Pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence dalam efektivitas pembelajaran mahasiswa Universitas Samawa. *Jurnal Inovasi dan Literasi Informatika*, 2(1), 12–20. <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jili/article/view/769>
- Supit, M. C. T., & Sumual, S. D. M. (2026). Pemanfaatan teknologi artificial intelligence dalam efektifitas pembelajaran mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 2(1), 105–115. <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jili/article/download/769/501>
- Tlili, A., Shehata, B., Adarkwah, M. A., Bozkurt, A., Hickey, D. T., Huang, R., & Agyemang, B. (2023). *What if the devil is my guardian angel: ChatGPT as a case study of using chatbots in education. Smart Learning Environments*, 10(1), 1–22. <https://slejournal.springeropen.com/counter/pdf/10.1186/s40561-023-00237->
- Wahyudinarti, S., Rachmatika, D., & Ain, N. (2024). Meningkatkan efektivitas pembelajaran mahasiswa dengan AI: Tinjauan literatur di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 210–219.
- Widodo, B., et al. (2024). Pemanfaatan ChatGPT sebagai alat bantu belajar mandiri mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 4(1), 66–74.